

Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Batik 2 Surakarta

Haya Aqila Rahmania¹, Nurul Afiyah², Asiyah Kurnianingsih³, Muhammad Sabandi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sebelas Maret Surakarta

hayaqilarahmania@gmail.com¹, nurulafiyah1313@gmail.com², kurniaasiyqh@gmail.com³, muhsabandi@staff.uns.ac.id⁴

ABSTRACT; *The plan for arranging teaching materials, content and objectives that can be used as a reference for application learning so that objectives are achieved in education is the definition of curriculum. A curriculum includes a system and elements within it. Indonesia is currently implementing an independent curriculum, where the independent curriculum frees students and teachers to choose their own learning system. Student activity during learning is important because it can increase educational effectiveness and learning outcomes. The target of the study is to analyze the effect of implementing the independent curriculum on students' activeness in economics subjects at SMA Batik 2 Surakarta. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews and observation. The results of this research prove that SMA Batik 2 Surakarta implements the independent curriculum well. The implementation of the independent curriculum in the learning process at SMA Batik 2 Surakarta makes students active in learning. However, there are shortcomings in the implementation of the independent curriculum because there are no benchmarks for the teaching and learning process by students, because students have to complete and move up a grade, no one stays in class, so students have the mind to take part in learning as they please because whatever the results will be they will be raised in grade. Further studies can be carried out to examine parts of the discussion in more depth. Schools can develop similar studies that can contribute positively and support successful learning.*

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Student Learning Activeness.*

ABSTRAK; Rancangan untuk menata tentang bahan pengajaran, isi, dan tujuan yang dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran agar tujuan tercapai dalam suatu pendidikan adalah pengertian dari kurikulum. Suatu kurikulum mencakup sistem dan elemen didalamnya. Indonesia mengimplementasikan kurikulum merdeka pada saat ini, dimana dalam kurikulum merdeka ini membebaskan peserta didik dan guru untuk memilih sistem belajarnya sendiri. Keaktifan peserta didik selama pembelajaran itu penting karena dapat meningkatkan efektivitas pendidikan dan hasil belajar. Target studi yaitu untuk menganalisis pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Batik 2 Surakarta. Studi

ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil dari studi ini membuktikan bahwa SMA Batik 2 Surakarta mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Adanya penggunaan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di SMA Batik 2 Surakarta membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Namun terdapat kekurangan dalam penerapan kurikulum merdeka karena tidak ada tolak ukur proses belajar mengajar oleh murid, karena murid harus tuntas dan naik kelas, tidak ada yang tinggal kelas, sehingga peserta didik memiliki pikiran untuk mengikuti pembelajaran secepat mereka karena apapun hasilnya akan dinaikkan kelas. Studi selanjutnya dapat dilakukan untuk meneliti bagian-bagian pembahasan yang lebih mendalam. Pihak sekolah dapat mengembangkan studi sejenis yang dapat berkontribusi baik dan mendukung keberhasilan proses belajar.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Keaktifan Belajar Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman yang semakin cepat mempengaruhi skema pendidikan di Indonesia. Dalam perubahan tersebut terdapat kebijakan-kebijakan baru yang mempengaruhi dunia pendidikan salah satunya adalah pergantian kurikulum. Hal ini berpengaruh dalam peralihan sistem pendidikan secara terus menerus, peralihan kurikulum di Indonesia terjadi sebanyak 10 kali mulai dari tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 2004, 2006, 2013. Kurikulum pertama kali dicetuskan yaitu kurikulum Rentjana pelajaran 1947, kurikulum tersebut dirancang khusus untuk di implementasikan di Indonesia diawal dari kemerdekaan Indonesia. Kurikulum dirancang masih berorientasi tentang politik yang masih mengikuti skema pengajaran yang telah diaplikasikan oleh Belanda namun disesuaikan dengan satuan pendidikan yang berlangsung di Indonesia (Priantini et. al., 2022).

Kurikulum adalah komponen terpenting dalam pelaksanaan belajar mengajar di mitra, baik mulai dari sekolah tingkat dasar sampai menengah. Semua kurikulum yang dirancang sebelum memulai pembelajaran sangat penting karena akan berpengaruh untuk mencapai target tujuan yang diharapkan. Kurikulum akan terus mengalami reformasi mengikuti perkembangan zaman yang lebih maju, perubahan tersebut juga harus memperhatikan keadaan murid untuk memajukan nilai dan kualitas pendidikan pada suatu Negara. Kurikulum yang didesain oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan saat ini adalah kurikulum merdeka belajar mulai dari tingkat dasar sampai menengah (Fahira, W. R. , 2022). Menurut Barlian (2022) Kurikulum merdeka muncul saat pandemi Covid-19 dimana pembelajaran berubah

seluruhnya menjadi *online*, hal ini membuat tantangan pemerintah untuk menyelamatkan krisis pendidikan yang terjadi dengan tetap mengembangkan proses pembelajaran meskipun hanya bisa dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi sesuai perkembangan zaman. Kurikulum merdeka diharapkan menjadi penyelamat untuk peserta didik agar terus bisa berkembang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Perubahan kurikulum tentunya meningkatkan cara pola pikir siswa dalam belajar, siswa diajarkan untuk lebih aktif dalam proses belajar. Siswa mempunyai peluang belajar dalam mengembangkan karakteristik yang dimiliki sesuai dengan ajaran agar dapat memanfaatkan lingkungannya (Pratiwi, 2023).

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, pemerintah menerapkan kurikulum 2013 dengan kemudahan materi yaitu menerapkan materi intrinsik. Tahun 2022 muncullah kurikulum merdeka yang menerapkan kurikulum dengan lebih fleksibel yang berfokus pada perkembangan kompetensi siswa dan karakteristiknya. Pembelajaran pada kurikulum merdeka juga menyesuaikan dengan profil pelajar pancasila yang memfokuskan pada *numeric* dan *literacy* (Rahayu dkk, 2022). Suatu pengembangan kurikulum tentunya tidak jauh dari dukungan kepala sekolah, pendidik, dan siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan Indonesia maju. Oleh karena itu, sebelum sekolah menggunakan kurikulum merdeka perlu adanya dukungan analisis untuk mengambil langkah-langkah yang akan diterapkan, langkah-langkah tersebut meliputi persiapan, penerapan dan juga evaluasi (Cholilah, 2023). Tujuan mengetahui langkah-langkah tersebut agar sekolah dapat menerapkannya dengan bijaksana serta sesuai dengan capaian pendidikan.

Studi sebelumnya telah membahas penerapan kurikulum merdeka, seperti Marbella (2023) menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan kreatifitas dan keaktifan belajar siswa sesuai dengan proyek P5 yang ada dalam kurikulum Merdeka. Sarumaha, et al (2023) Penerapan kurikulum merdeka mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sesuai dengan metode dan model pembelajaran yang sesuai. Lebih jauh berdasarkan studi yang dilakukan Nurfauzi (2023) penerapan pembelajaran kurikulum merdeka dapat meningkatkan aktivitas dan keaktifan belajar siswa di kelas. Dengan demikian, berdasarkan hasil studi terdahulu masih belum banyak yang membahas tentang implementasi kurikulum di pelajaran ekonomi. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan implementasi kurikulum merdeka di sekolah SMA batik 2 Surakarta.

Perubahan kurikulum juga mempengaruhi perubahan yang terjadi dalam kurikulum pendidikan ekonomi, dimana kurikulum ini secara teoritis harus memiliki landasan yang kuat terkait ekonomi. Peserta didik harus memahami konsep dasar ekonomi, teori ekonomi terkini, dan inovasi terbaru dalam bidang ekonomi. Guru diharuskan menjadi pendidik yang kreatif dengan mengikuti perkembangan zaman. Guru maupun siswa harus mengetahui aspek sosial ekonomi yang terjadi pada dunia global dalam perdagangan, kebijakan ekonomi, dan interaksi ekonomi yang terjadi antar negara. Kurikulum pendidikan ekonomi juga memberikan tantangan kepada siswa maupun guru untuk berpikir kritis dan mampu mengidentifikasi masalah serta pemecahan masalah yang kompleks dalam dunia ekonomi. Seperti hal dasarnya yang dibutuhkan dalam kehidupan dan masyarakat adalah manajemen keuangan agar tidak mempunyai sifat konsumtif, memahami pemasaran, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan untuk menyiapkan kehidupan dimasa mendatang. Pengembangan kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman tidak akan lepas dari dunia teknologi, peserta didik mampu meningkatkan kreatifitas dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran ekonomi agar terjangkau lebih luas (Nugroho., et al, 2023).

Perubahan kurikulum yang terjadi tentunya ada kendala yang dirasakan saat dilapangan. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah SMA Batik 2 Surakarta membutuhkan pemahaman dan waktu yang cukup dalam mempelajari isi maupun tujuan dari kurikulum tersebut. Berlandaskan hal tersebut, peneliti mendapat dorongan untuk melangsungkan studi dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta mendapatkan informasi terkait pengaruh implementasi atau penerapan pengembangan kurikulum merdeka terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang diterapkan di SMA Batik 2 Surakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Pengetahuan belajar yang dialami oleh peserta didik dari waktu ke waktu sepanjang hidupnya dari berbagai tempat maupun situasi akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan setiap individu, pernyataan ini disebut dengan pendidikan (Prastiwati et al., 2022). Menurut (Prastiwati et al., 2022) pendidikan merupakan pemberian ilmu dari seorang pendidik untuk menjaga dan membimbing peserta didik, anak anak dapat menerima pembelajaran dari orang dewasa, tauladan, arahan, etika-akhlak yang baik, dan juga ilmu pengetahuan. Peserta didik mendapatkan ilmu tidak hanya dari pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang

kekuasaan saja, akan tetapi keluarga dan masyarakat sangat penting dalam menjadi wadah pembinaan yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan sangat penting karena dengan adanya pendidikan akan melahirkan generasi yang lebih baik. Sifat berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki keterampilan pada dirinya maupun lingkungan adalah beberapa hal yang diharapkan dari adanya sebuah pendidikan (Fitri, 2021). Melihat pentingnya pendidikan, maka ditetapkan wajib menempuh pendidikan sejak dini.

Keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran menjadi bukti dari keaktifan belajar siswa (Hasanah & Himami, 2021). Jenis pembelajaran yang efektif dapat mengembangkan keaktifan belajar peserta didik (Nurfauzi et al., 2023). Interaksi yang seimbang dalam sebuah kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan, interaksi ini maksudnya adalah interaksi atau komunikasi antara pendidik dan pelajar ataupun antara pelajar dengan pendidik (Hasanah & Himami, 2021). Adanya interaksi atau komunikasi tersebut, dapat mengetahui bagaimana suasana belajar di dalam kelas, bagaimana keaktifan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar. Peningkatan keaktifan peserta didik juga diperlukan yang namanya model pembelajaran, model pembelajaran tersebut juga harus efektif agar peserta didik bersemangat dan aktif selama pembelajaran (Nurfauzi et al., 2023). Adanya desain pembelajaran dan model pembelajaran yang baik, keaktifan peserta didik dalam tanya jawab selama proses belajar mengajar sangat diharapkan (Nurfauzi et al., 2023).

2. Kurikulum Merdeka

Aturan atau rencana tentang isi, tujuan, dan bahan pengajaran maupun cara atau acuan penyelenggaraan yang dipakai untuk aktivitas belajar agar dapat menjangkau target pendidikan tertentu adalah kurikulum (Redana & Suprpta, 2023). Ibrahim dalam Redana & Suprpta, (2023) membagi kurikulum menjadi 3 bagian diantaranya sebagai substansi, studi, dan sistem. Kurikulum dipandang sebagai pedoman terstruktur yang ingin dicapai atau sebagai suatu perencanaan kegiatan belajar untuk peserta didik di mitra adalah tujuan dari kurikulum sebagai substansi (Redana & Suprpta, 2023). Cakupan kurikulum sebagai sistem adalah struktur personalia dan tata cara kerja bagaimana penyusunan kurikulum, menilai, pelaksanaan, dan melengkapinya sehingga menghasilkan susunan suatu kurikulum dan tujuan dari sistem kurikulum (Maruf et al., 2022). Memaksimalkan ilmu perihal kurikulum dan sistem pendidikan adalah tujuan dari kurikulum sebagai studi (Maruf et al., 2022).

Empat desain atau elemen dari kurikulum yaitu desain kurikulum subjek matter, desain kurikulum kompetensi, desain kurikulum humanistik, dan desain kurikulum rekonstruksi sosial. Membina peserta didik untuk mengenakan ide yang mereka miliki, dengan sumber tujuan merupakan cara pendidikan klasik berdasarkan mata pelajaran yang harus dipelajari (Maruf et al., 2022). Mengalihkan perilaku yang terukur dan teramati, pendidikan berdasarkan pada kapasitas, peserta didik memiliki karakter yang cakap, dan pembelajaran mandiri adalah tujuan dari desain kurikulum kompetensi (Maruf et al., 2022). Desain kurikulum humanistik memiliki tujuan yaitu mengubah watak seseorang yang dibentuk dengan adanya kurikulum atau pendidikan itu sendiri yang artinya memperhatikan karakter, pengalaman pribadi dan peningkatan kepribadian (Maruf et al., 2022). Desain kurikulum rekonstruksi sosial, pengorganisasiannya dikemas dengan bentuk aktivitas pembelajaran kemasyarakatan dengan tujuan mengembangkan masyarakat demokratis, karakteristik peserta didik yang baik, dan masyarakat yang demokratis.

Kurikulum merdeka mengefektifkan pembelajaran atau konten di kelas untuk memperkuat konsep dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan waktu yang cukup dalam proses pembelajaran (Armadani et al., 2023). Adanya kurikulum merdeka ini menghasilkan pembelajaran yang merdeka atau merdeka belajar. Konsep yang memerdekakan peserta didik dan guru untuk menetapkan sistem belajar dengan tujuan untuk membentuk pendidikan yang mengasyikkan bagi guru dan peserta didik dengan tekanan aspek peningkatan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia (Armadani et al., 2023). Peserta didik dituntut untuk menciptakan atau melaksanakan suatu proyek yang salah satunya adalah pelaksanaan P3 (Armadani et al., 2023). Adanya pelaksanaan proyek tersebut sangat melibatkan peserta didik sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

Memperbaiki sistem pembelajaran yang sudah ada dan tidak untuk menggantikan program yang sedang berjalan adalah tujuan dari kurikulum merdeka (Gh et al., 2023). Perubahan kurikulum bertujuan untuk mencocokkan dengan kebutuhan Indonesia yang terus berubah seiring dengan perkembangan zaman (Gh et al., 2023). Adanya pengamatan yang dilakukan oleh guru terkait bagaimana proses pengumpulan data yang menggambarkan bagaimana pertumbuhan peserta didik, hal itu terjadi karena kurikulum merdeka menekankan penilaian autentik (Gh et al., 2023). Bentuk penilaian yang dilakukan dalam kurikulum merdeka adalah untuk mengukur tingkat pemahaman, aktivitas atau keaktifan belajar dan

kinerja peserta didik selama pembelajaran berlangsung, perhitungan hasil belajar mencakup upaya mencapai pengetahuan, kompetensi sikap, dan keterampilan dalam menghadapi suatu persoalan (Agustian dalam Gh et al., 2023).

Nadiem Makarim menyampaikan bahwa kurikulum itu harus memberikan sejumlah manfaat. Beberapa manfaat kurikulum merdeka antara lain, manfaat pertama yaitu lebih gampang dilakukan dan lebih menyeluruh karena berfokus dengan konsep kunci dan perkembangan kompetensi siswa pada seluruh tahapan (Alhumary, 2023). Manfaat keduanya adalah tidak adanya program keminatan khusus tingkat SMA (Alhumary, 2023). Manfaat lainnya adalah lebih berhubungan dan interaktif karena pembelajaran dilakukan dengan berbasis proyek sehingga mampu mengembangkan kompetensi pada profil pelajar pancasila dan meningkatkan karakter dengan membarikan kesempatan peserta didik untuk aktif (Alhumary, 2023). Kurikulum merdeka memiliki manfaat agar dapat berkolaborasi dalam mencari solusi yang baik dan efisien dalam memecahkan masalah untuk menghadapi kondisi dan tantangan yang dihadapi, dan juga meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sitorus et al., 2023).

Kurikulum merdeka memiliki beberapa asesmen atau penilaian didalamnya. Usaha menyatukan dan menggarap informasi sehingga dapat melihat kebutuhan belajar, hasil belajar peserta didik dan capaian kemajuan pelajar disebut dengan asesmen belajar (Darwin et al., 2023). Beberapa asesmen tersebut menurut Darwin et al. (2023) antara lain yaitu, asesmen formatif, asesmen sumatif, dan asesmen autentik.

Asesmen formatif ini memiliki tujuan untuk memperbaiki atau mengawasi bagaimana prosedur pembelajaran dan menilai capaian tujuan pembelajaran (Mujiburrahman et al., 2023). Adanya asesmen ini memudahkan guru untuk mengamati dan mengidentifikasi kebutuhan siswa pada kegiatan belajar, hambatan siswa pada kegiatan belajar, dan mengamati perkembangan peserta didik yang nantinya akan menjadi umpan balik untuk siswa dan juga guru dalam tahap evaluasi pembelajaran (Mujiburrahman et al., 2023). Selama proses belajar, asesmen formatif dapat dijadikan sebagai pertimbangan pembelajaran secara menyeluruh, karena penilaian formatif ini dapat berupa penilaian di awal pembelajaran dan selama pembelajaran (Darwin et al., 2023). Menurut pembelajaran Mujiburrahman et al., (2023) contoh pelaksanaan asesmen formatif dalam kurikulum merdeka yaitu: 1) Materi yang telah disampaikan dalam proses belajar yang dilakukan secara tatap muka digunakan guru untuk

memberi pertanyaan pemantik; 2) Guru menuntut peserta didik untuk menyimpulkan dalam bentuk tulisan atau lisan terkait konsep materi yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung pada akhir kegiatan pembelajaran; 3) Kegiatan percobaan, dalam hal ini guru memberikan waktu dalam diskusi mengenai proses maupun hasil yang telah dipelajari dan umpan balik disampaikan oleh guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik; 4) Pertanyaan tertulis diberikan kepada peserta didik dari guru dan wajib dijawab oleh peserta didik, setelah dikoreksi dan diberikan kunci jawaban soal, hal tersebut akan dijadikan acuan dalam penilaian diri peserta didik; 5) Evaluasi diri, evaluasi antar teman, pemberian kritik antar teman dan pendapat.

Asesmen sumatif merupakan penilaian hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman dan keberhasilan dalam proses pembelajaran, asesmen sumatif mengambil nilai yang mendasar dari penyelesaian materi di tugas akhir atau pada akhir semester yang dikumpulkan pada nilai raport dan menjadi patokan sebagai evaluasi pembelajaran selanjutnya. Menilai hasil belajar peserta didik dan tingkat kinerja guru dari waktu ke waktu dapat melalui penilaian ini. (Ardiansyah, A, et al., 2023). Asesmen sumatif dalam kurikulum merdeka diimplementasikan pada semua mata pelajaran, dalam penilaian asesmen sumatif terdapat beberapa langkah yaitu: psikotes, portofolio, kinerja dan proyek. Penting bagi guru untuk menentukan langkah mana yang cocok sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah dirancang. Menurut Putri & Zaki (2023) terdapat beberapa teknik penilaian yang dapat diterapkan dalam asesmen sumatif, diantaranya: 1) Psikotes, tes tertulis ini disajikan dalam bentuk tertulis, dalam hal ini tes tertulis dapat berbentuk esay, pilihan ganda, uraian. Untuk mengukur kemampuan peserta didik; 2) Portofolio, dalam hal ini portofolio dapat berbentuk dokumen hasil asesmen, pencapaian atau hasil peserta didik pada bidang tertentu, untuk melihat perkembangan siswa pada periode tertentu; 3) Kinerja, dalam asesmen ini peserta didik dituntut untuk mengimplementasikan pengetahuan belajar yang dimilikinya pada beberapa macam konteks sesuai dengan tolak ukur yang diharapkan. Penilaian kinerja ini bisa berbentuk praktik, proyek, menghasilkan produk atau portofolio; 4) Proyek adalah kegiatan asesmen yang dikerjakan oleh peserta didik dalam perencanaan, penerapan dan pelaporan yang wajib diselesaikan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Keberhasilan asesmen sumatif tidak lain harus dibantu dengan dukungan guru, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang harus menerapkan 4 kompetensi secara utuh yaitu

profesional, pedagogik, personal, dan sosial. Penerapan kompetensi guru tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan dengan kebijakan merdeka belajar (Maulana, M. M., et al., 2024).

Asesmen ini mengawasi dan menguji kemampuan peserta didik pada beberapa masalah dan bagaimana pemecahannya yang ada di dunia nyata pembelajaran (Mujiburrahman et al., 2023). Penilaian autentik ini meliputi penilaian kinerja (*performance assessment*), penilaian portofolio (*portofolio assessment*), dan penilaian diri siswa (*student self assessment*) pembelajaran (Mujiburrahman et al., 2023) Prinsip umum asesmen autentik menurut Zaim dalam pembelajaran (Mujiburrahman et al., 2023) adalah proses penilaian, penilaian menggambarkan masalah di dunia nyata tidak hanya masalah dunia persekolahan, perhitungan wajib menerapkan berbagai dimensi sistem dan standar bersesuaian dengan ciri-ciri dan hakikat pengalaman belajar, studi dilakukan dengan menyeluruh sesuai aspek capaian mengajar.

P5 wajib diselenggarakan bagi mitra yang menerapkan kurikulum merdeka (Santoso et al., 2024). Peserta didik terkhusus dalam kelas rendah, wajib menerapkan literasi minat baca karena sangat dibutuhkan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila (Purnawanto, 2022). Profil pelajar pancasila dirancang pemerintah sebagai penguat profil pelajar pancasila kepada pelajar yang tidak hanya berpengetahuan tentang kehidupan tetapi dapat merasakannya (Santoso et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan studi deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2019) studi menerapkan data yang dihasilkan dengan hasil yang ada di lapangan. Studi kualitatif yakni studi riset yang mendapatkan hasil informasi atau pengetahuan terkait informasi deskriptif, informasi yang didapat dalam bentuk pengambilan dari berbagai sumber tulisan jurnal dari penelitian terdahulu, buku, maupun informasi lisan (Cholilah et al., 2023). Studi ini bertujuan untuk memberikan perkiraan dan penjabaran secara deskriptif terkait dengan implementasi pengembangan kurikulum merdeka. Waka bagian kurikulum kurikulum, tenaga pendidik, dan murid menjadi subjek studi ini. Observasi dan wawancara adalah teknik pengumpulan data dari studi ini. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan sumber dari waka bidang kurikulum di SMA Batik 2 Surakarta. Data primer ini di dapat dari studi dokumentasi yang ada di internet serta juga data observasi wawancara di sekolah. Kemudian, data yang ada akan

dianalisis dan dideskripsikan secara menyeluruh untuk melihat bagaimana implementasi pengembangan kurikulum di SMA Batik 2 Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dapat menentukan keberhasilan suatu bangsa yang lebih maju. Perkembangan zaman yang semakin cepat menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) untuk lebih kreatif, inovatif, berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di era globalisasi. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu menunjukkan upaya negara dalam mewujudkan pendidikan yang lebih maju dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum Merdeka telah ditetapkan di Indonesia sejak tahun 2021. Kurikulum ini berlandaskan dengan kompetensi peserta didik terkait konsep dan metode atau model yang bervariasi. Suatu proses pembelajaran, guru sangat berpengaruh untuk menyesuaikan kebutuhan belajar dan minat belajar peserta didik, sebelum memulai pembelajaran perlu adanya pembuatan rancangan perangkat pembelajaran dengan tepat agar memenuhi kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka tertulis adanya proyek dalam proses pembelajaran, dimana proyek tersebut bertujuan untuk menguatkan tercapainya profil pelajar Pancasila atau bisa dikenal dengan P5. Kegiatan P5 termasuk dalam pengembangan karakter peserta didik dalam menerapkan nilai atau norma pancasila.

Menurut wakil kepala sekolah bagian kurikulum, SMA Batik 2 Surakarta sekarang ini menerapkan kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka itu menjadi sebuah kewajiban dari pemerintah untuk diimplementasikan di sekolah. Selain itu menurut beliau, keaktifan siswa dalam konteks pembelajaran ini lebih bagus menggunakan kurikulum merdeka dibandingkan dengan K13, hal itu dikarenakan dengan kurikulum merdeka ini ada proyek yang tentunya membuat anak-anak menjadi aktif. Tetapi disisi lain apabila membahas kalau membahas tentang *attitude* ini sangat sulit untuk di *take over* karena dalam kurikulum merdeka tidak ada penilaian sikap. Selain itu dalam kurikulum merdeka ini mengharuskan semua anak untuk dituntaskan sehingga tidak ada yang tinggal kelas dan anak-anak seringkali menyepelkan.

SMA Batik 2 Surakarta saat ini mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selaras dengan struktur yang dibuat dengan kebijakan Kemendikbud Ristek dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMA Batik 2 Surakarta, guru diberikan tugas

untuk merancang proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan pelajar dan mengkaitkan dengan tujuan yang sesuai Kurikulum Merdeka. Perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka melibatkan guru dan juga staff untuk menyiapkan kebutuhan pembelajaran. Pihak sekolah bekerjasama dengan kurikulum nasional agar standar pembuatan perencanaan terpenuhi dan prinsip dalam kurikulum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh waka kurikulum SMA Batik 2 Surakarta menyatakan bahwa agar pembelajaran berjalan lebih maksimal guru harus mengetahui lebih dalam terkait kurikulum merdeka, lebih jauh narasumber menyatakan kurikulum merdeka mampu berjalan maksimal dengan dorongan kreatifitas guru, perlu adanya evaluasi dalam proses pembelajaran agar mengetahui kekurangan dan kelebihan kurikulum merdeka

Penulis bertanya apa saja kekurangan dan kelebihan dari kurikulum merdeka, Bapak waka bagian kurikulum SMA Batik 2 Surakarta menjawab bahwa, “ada beberapa kekurangan dan kelebihan yang dirasakan oleh sekolah terkait perubahan kurikulum yang awalnya menggunakan Kurikulum 13 kemudian beralih pada Kurikulum Merdeka”. Kurikulum Merdeka sudah mulai aktif diterapkan di Indonesia mulai tahun 2021, kurikulum ini dirancang lebih adaptif dan fokus pada karakteristik dan kompetensi peserta didik. Menurut bapak waka kurikulum “terdapat keunggulan kurikulum merdeka yaitu, 1) Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan pada pelajar untuk menyesuaikan proses belajar mengajar sesuai dengan keperluan dan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga pelajar mendapatkan peluang besar untuk mencapai keberhasilan; 2) Kurikulum merdeka lebih mudah diaplikasikan karena menggunakan pendekatan materi yang dikaitkan dengan kenyataan kehidupan, sehingga peserta didik memiliki gambaran terkait materi dan akan mudah dipahami; 3) Guru lebih mudah untuk berinovasi dalam proses pembelajaran dengan mengikuti situasi kelas dan kondisi peserta didik, kurikulum ini juga mendorong siswa menerapkan profil pelajar pancasila untuk berkembang dengan nilai-nilai kebangsaan dalam pendidikan”. Selain itu bapak waka kurikulum juga menjawab kekurangan kurikulum merdeka yaitu, “penghapusan Ujian Nasional (UN) membuat kualitas kelulusan menurun, dikarenakan peserta didik tidak ada rasa bersaing, semangat belajar siswa menurun karena terbesit dalam pikiran peserta didik semua akan diluluskan dan tidak ada yang tertinggal kelas”.

Berdasarkan hasil analisis Implementasi Pengembangan Kurikulum di SMA Batik 2 Surakarta terdapat beberapa pembahasan yaitu terkait perencanaan proses pembelajaran,

implementasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kekurangan dan kelebihan Kurikulum Merdeka.

1. Proses Perencanaan Kurikulum Merdeka SMA Batik 2 Surakarta

Proses perencanaan sangat penting sebelum memulai belajar mengajar, dalam pembelajaran harus mencakup tahapan yang terstruktur untuk mencapai tujuan belajar yang efektif sesuai dengan ketetapan. Semua mata pelajaran menggunakan kurikulum merdeka, dimana pada kurikulum ini, selama pembelajaran berlangsung pelajar tidak hanya belajar tentang teori saja, namun juga memperluas pengetahuan dengan praktik, mengasah keterampilan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah atau kasus yang terjadi sesuai dengan contoh nyata sesuai keadaan dalam kehidupan. Keterampilan praktik yang diajarkan seperti pada mata pelajaran ekonomi yaitu pemasaran, kewirausahaan, manajemen keuangan, dimana peserta didik diharapkan dapat mengelola keuangan dengan baik dan setelah lulus dapat memiliki gambaran dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis, tidak hanya di mata pelajaran ekonomi contoh lainnya yaitu pada mata pelajaran kimia dengan praktikum membuat sabun, dimana peserta didik mengetahui kandungan yang ada dalam sabun dan dapat mengimplementasikan bukan hanya dengan teori saja. Oleh karena itu, untuk mengetahui kebutuhan yang akan dihadapi siswa dalam kelas saat proses pembelajaran perlu adanya analisis perencanaan, karena guru menyusun perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pertama, Analisis kebutuhan murid disamakan dengan sasaran yang akan dicapai, guru harus mengetahui kondisi kelas, kondisi karakteristik murid, pemahaman murid, dan analisis tantangan yang akan dihadapi saat pembelajaran berlangsung. Kedua, Setelah adanya analisis kebutuhan yang sudah diketahui, terpenting adalah guru memiliki tujuan pembelajaran yang akan dituju, dalam menyusun tujuan pembelajaran harus melalui unsur yang spesifik, relevan, terukur dan terstruktur serta dapat tercapai sesuai dengan standar satuan pendidikan. Setelah mengetahui kebutuhan peserta didik, pendidik harus mengetahui model dan metode yang cocok dan tepat untuk diterapkan dalam kelas agar mempunyai gambaran keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam kelas. Pemilihan model dan metode yang dipilih oleh guru bervariasi, model yang dipilih tentunya mencakup profil pelajar pancasila. Ketiga, setelah mengetahui tujuan dan materi yang akan diajarkan di kelas guru akan menyusun modul ajar, dalam modul ajar terdapat langkah-langkah atau rancangan pembelajaran sesuai dengan

alokasi jam pelajaran, dilengkapi dengan identitas, pembukaan, isi, penutup, asesmen, bahan bacaan, glosarium dan daftar pustaka. Pembuatan modul ajar harus dipikirkan dengan matang, karena modul ajar akan menjadi pedoman yang akan dilakukan dalam kelas, apakah model atau metode pembelajaran yang dirancang dalam modul ajar dapat fleksibel atau tidak di kelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik, jika penyusunan sudah tepat pelaksanaan akan lebih mudah dan terlaksana dengan baik. Keempat, dalam proses perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka, guru harus menentukan penilaian yang akan diaplikasikan, dalam asesmen kurikulum merdeka yang sering digunakan adalah asesmen formatif dan asesmen sumatif yang biasanya dilakukan di akhir semester, evaluasi ini untuk mengukur pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran satu semester.

2. Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka SMA Batik 2 Surakarta

Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka di SMA Batik 2 Surakarta berdasarkan standar kurikulum nasional sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses belajar disesuaikan kehidupan nyata yang ada disekitar. Model pembelajaran yang digunakan seringkali memanfaatkan media digital untuk membantu proses pembelajaran, model yang digunakan interaktif, kolaboratif, berpikir kritis dan kontekstual. Media pembelajaran yang digunakan bervariasi ada yang menggunakan media visual, audio dan visual, media game digital. Media digital yang sering digunakan oleh guru adalah media yang dapat dibuka oleh tenaga pendidik dan pelajar, contohnya dengan memakai *kahoot*, *quiz*, *word wall*, dan lain sebagainya. Materi yang disampaikan oleh guru juga dikolaborasikan tentang perkembangan ekonomi yang ada disekitar, sehingga peserta didik mempunyai bayangan tersendiri dengan materi yang diajarkan secara relevan. Contohnya dalam hal pemasaran, pembuatan konten produk maupun penanaman manajemen keuangan serta literasi keuangan agar peserta didik terhindar dari sifat konsumtif, hal ini dapat membantu peserta didik dalam memilih kebutuhan dan tidak menuruti keinginan yang hanya sesaat. Berdasarkan hasil observasi, dengan menggunakan media digital dalam pembuatan konten, poster dan lainnya dapat membantu proses pembelajaran peserta didik dengan menarik, aktif, dan atraktif. Pemanfaatan model atau media pembelajaran yang bervariasi membuat peserta didik tidak cepat merasa bosan di kelas dan merasakan Kurikulum Merdeka yang menyenangkan.

Pengimplementasian proses pembelajaran dalam kelas disesuaikan dengan modul ajar yang sudah dirancang sebelumnya, dalam tahapan proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan

yaitu mencakup pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Berikut adalah uraian tahapan proses pembelajaran di kelas yaitu, a) Pembukaan, dalam kegiatan ini guru mengucapkan salam, bertanya kabar, memotivasi murid, tujuan pembelajaran, mengkondisikan murid sebelum pelajaran dimulai, memberikan apersepsi terkait gambaran umum yang akan dipelajari dan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik yang berkaitan dengan kehidupan nyata sesuai dengan keadaan peserta didik; b) Kegiatan Inti, tahap ini dimulai dengan penyampaian materi yang sesuai dengan model atau metode pembelajaran yang telah ditentukan, guru menyiapkan materi dengan semenarik mungkin agar peserta didik interaktif dan berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan ini dilengkapi dengan penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab. Proses pembelajaran juga dapat dinilai dengan karakter yang peserta didik, guru dapat mengamati dan memantau untuk membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhannya; c) Penutup, pada kegiatan ini guru atau murid menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari sebagai evaluasi pembelajaran, guru memberikan refleksi pembelajaran berupa soal latihan atau quiz agar dapat mengukur pemahaman peserta didik, kemudian guru memulai doa dan salam penutup.

P5 merupakan realisasi gagasan kurikulum merdeka kerap dilakukan SMA Batik 2 Surakarta. Pembelajaran ini dikenal sebagai *project based learning* sebagai memperkuat dengan didukung kompetensi dan karakter peserta didik melalui 6 dimensi yang masuk dalam pembaruan perangkat pendidikan. SMA Batik 2 Surakarta menyelenggarakan kegiatan P5 pada tanggal 28 Oktober 2024 dengan mengusung tema “Gelar Karya P5 (Seni dan Kuliner Nusantara)”. Gelar karya ini diikuti oleh seluruh murid yaitu mulai kelas X, XI, dan XII. Gelar karya ini terdapat beberapa lomba yang kerap diikuti siswa, diantaranya adalah Fashion Show dengan adat Jawa dan adat daerah nasional, paduan suara, dan lomba memasak masakan Nusantara. Kegiatan tersebut mampu mengubah pola pikir peserta didik dalam menyusun konsep untuk berpikir kritis dan mengimplementasikan ide-ide kreatif yang dimiliki dan diterapkan di lingkungan sekolah, melalui kegiatan ini peserta didik dapat mengintegrasikan mutu Pancasila dalam kehidupan. Pembelajaran berbasis proyek yaitu P5 yang dikemas dari komponen Kurikulum Merdeka sangat bermanfaat bagi peserta didik dan guru, terkhusus dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dan jiwa nasionalisme, dimana dalam kegiatan tersebut mengharuskan siswa mempunyai jiwa bergotong royong dan saling tukar menukar ide

dengan teman lainnya, sifat tersebut sangat berguna untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka SMA Batik 2 Surakarta

Proses evaluasi dengan menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA Batik 2 Surakarta pada setiap mata pelajaran akan melakukan evaluasi secara berkelanjutan, evaluasi yang dilakukan terdapat 2 macam dengan menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Sebelum melakukan evaluasi tentunya guru harus memastikan capaian tujuan pembelajaran dalam satuan pendidikan. Penilaian formatif dilakukan pada waktu belajar mengajar, penilaian sumatif dilakukan pada waktu penilaian akhir semester, keduanya memiliki tujuan untuk mencapai pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa. Penilaian formatif biasanya sering dilakukan dengan pemberian tugas secara berkelompok atau individu terkait materi yang sudah disampaikan oleh guru dalam kelas, asesmen ini sering kali menggunakan platform online seperti *kahoot*, *quizizz* dan juga soal di LKS. Asesmen sumatif yang diberikan oleh guru seringkali berbentuk tugas tertulis, ujian, proyek, presentasi dan observasi. Setelah peserta didik mengumpulkan tugasnya kepada guru, guru akan menilai berdasarkan rubrik penilaian yang sudah ditetapkan. Setelah itu, guru akan menganalisis dari hasil asesmen yang dikerjakan oleh peserta didik, menggambarkan tujuan belajar mengajar sudah tercapai dengan baik atau belum, dengan demikian guru akan mengetahui materi yang belum mencakup pemahaman peserta didik, sehingga guru dapat memberikan perhatian khusus untuk kedepannya. Guru akan memberikan umpan balik atau bantuan belajar kepada murid yang belum memahami materi. Dengan pemberian umpan balik tersebut guru dan peserta didik akan mendapatkan evaluasi pembelajaran yang harus diperbaiki kedepannya. Hasil evaluasi akan dilaporkan kepada peserta didik, orang tua wali, dan lembaga pendidikan, ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersamaan dengan peningkatan teknologi dan kemajuan zaman, pendidikan di Indonesia telah merasakan perubahan kurikulum yang signifikan. Peralihan kurikulum tersebut disesuaikan dengan sistem pendidikan berdasarkan kondisi sosial, politik, dan teknologi yang berubah terus menerus. Tahun 2022 diperkenalkan kurikulum merdeka belajar yang menjadi

respon terhadap tantangan pendidikan karena adanya pandemi covid-19. Kurikulum merdeka belajar ini memperhatikan fleksibilitas dan peningkatan kompetensi siswa.

Peserta didik yang mandiri dan aktif adalah salah satu tujuan dari penerapan kurikulum merdeka belajar. Pengembangan kepribadian bersesuaian dengan nilai-nilai pancasila juga merupakan tujuan dari adanya kurikulum merdeka. Kurikulum ini mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan penilaian autentik dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik selama belajar. Guru dapat memantau perkembangan peserta didik secara holistik melalui asesmen formatif dan juga asesmen sumatif.

Pondasi untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki keterampilan yang relevan dapat dicapai melalui pendidikan. Implementasi kurikulum baru pada setiap mitra sekolah dibutuhkan adanya dorongan dari beberapa pihak seperti kepala sekolah, guru, dan juga masyarakat. Studi yang dilaksanakan di SMA Batik 2 Surakarta ini menunjukkan bahwa adanya penerapan kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang tentunya harus dilakukan persiapan dan evaluasi yang matang. Berdasarkan teori dan hasil studi, perubahan kurikulum di Indonesia memiliki tujuan untuk mewujudkan suatu sistem pendidikan yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta tantangan global saat ini.

Berdasarkan data dan pengamatan yang telah dilakukan, penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, perlu diadakannya pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru misalnya diadakan program pelatihan dan monitoring. Evaluasi secara berkala harus dilakukan oleh mitra yang menerapkan kurikulum merdeka, untuk memastikan bahwa tetap relevan terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan teknologi. Sekolah mempersiapkan fasilitas yang memadai untuk mendukung keberjalanan kegiatan belajar mengajar. Meskipun kurikulum merdeka mewujudkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, hal ini perlu adanya monitoring dari guru agar dapat mencapai tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri. Evaluasi, monitoring, dukungan dari beberapa pihak, fasilitas yang memadai, sangat diperlukan untuk memastikan tercapainya tujuan dari kurikulum merdeka.

Saran

Berdasarkan hasil studi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka terhadap keaktifan peserta didik ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan berlangsung lebih efektif kedepannya. Berikut rekomendasi yang dapat diberikan:

1. Studi selanjutnya dapat dilakukan untuk meneliti bagian-bagian pembahasan yang lebih mendalam.
2. Pihak sekolah dapat mengembangkan studi serupa yang dapat berkontribusi baik untuk mengembangkan berhasilnya proses belajar.
3. Guru dapat berkolaborasi dan bekerja sama secara baik dengan pihak sekolah maupun luar sekolah.
4. Peserta didik mengikuti dan memanfaatkan kurikulum merdeka ini dengan sebaik mungkin untuk melihat potensi diri mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Alhumary, F. M. (2023). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 4 Binjai. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 6(1), 1013–1019. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/2258>
- Ardiansyah, A., Sagita, F., & Juanda, J. (2023). Assesmen dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 8-13.
- Armadani, P., Kartika Sari, P., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari*, 9(1), 341–347. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen pembelajaran bahasa dalam kurikulum merdeka belajar pada siswa sma. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 25. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8639>
- Fahira, W. R. (2022). Persepsi siswa kelas X terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 902-909.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26>

- Gh, M., Sadriani, A., & Adminira, Z. (2023). Assesment kurikulum merdeka belajar di sekolah menengah atas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(6), 749–755. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7815980>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Marbella, H. W. (2023). Implementasi pembelajaran merdeka belajar pada pai dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(2), 760-774.
- Maruf, A., Sufyan Sauri, A., & Huda, H. (2022). Teori dan desain kurikulum pendidikan di SD-SMP-SMA di Era Globalisasi. *Educational Journal of Islamic Management*, 1(2), 92–101. <https://doi.org/10.47709/ejim.v1i2.1222>
- Maulana, M. M., Fikriah, S., & Bashori, B. (2024). Pemeriksaan dan penskoran tes sumatif pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1985-1995.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen pembelajaran sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Nugroho, J. A. (2023). Integrasi variasi design core curriculum pada kurikulum merdeka pendidikan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 17(2), 243-254.
- Nurfauzi, Y., Mayadiana Suwarna, D., Ramatni, A., Wilson Sitopu, J., Sinaga, J., Majenang, S., Pendidikan Indonesia, U., Muhammadiyah Sungai Penuh, S., Simalungun, U., & Tinggi Teologi Widya Agape, S. (2023). Efektivitas model pembelajaran role playing dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 06(01), 213–221.
- Prastiwati, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313-1322.

- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5(2), 76–87.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2022): 6313-6319.
- Redana, D. N., & Suprpta, I. N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 4 Singaraja. *Locus Majalah Ilmiah Fisip*, 15(1), 77–87.
<https://doi.org/10.37637/locus.v15i1.1239>
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur keberhasilan evaluasi pembelajaran: Telaah evaluasi formatif dan sumatif dalam kurikulum merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172-180.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Susilahati, Imawati, S., & Absari, M. (2024). Implementasi kurikulum merdeka melalui literasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 02(01), 84–90.
- Sarumaha, Y. A., Zarvianti, E., Bahar, C., Rukhmana, T., Pertiwi, W. A., & Purhanudin, M. V. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 328-338.
- Sitorus, R. F., Waruwu, K. K., Salim, & Febry, A. (2023). Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar pada tingkat sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(06), 328–334.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.